

JBJ : Jurnal Besurek Jidan

E-ISSN : 2808-912X

FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBELRIAN ASI EKSLUSIF PADA IBU MENYUSUI

Dinda Oktaviani¹, Ratna Dewi², Dwie Yunita Baska³

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Jalan Indragiri Padang Harapan Nomor
03 Kota Bengkulu, Bengkulu 38225

E-mail: ratnakoswira18@gmail.com,

ABSTRACT

According to data from the World Health Organization (WHO), only 44% of babies under 6 months of age receive exclusive breast milk.. in the city of Bengkulu there are still mothers who do not give exclusive breast milk. 31% of this occurs due to maternal problems in breastfeeding such as breast milk dams, breast milk not smooth, mastitis, and the presence of other factors. The aim of the research is to determine the factors that influence exclusive breastfeeding in breastfeeding mothers in Bengkulu City. This type of research is descriptive analytical research with a cross-sectional research design approach. The population in this study was all 266 breastfeeding mothers in the city of Bengkulu, using a purposive sampling technique. The results of the study showed that the majority of respondents did not carry out breast care 66.0%, the majority of respondents with incorrect breastfeeding techniques 57.0%, the majority of respondents with sore nipples 61.0%, the majority of respondents 54.0% did not provide Exclusive breastfeeding 63.0%. The results of the bivariate analysis test showed that the $p\text{-value} = \leq \alpha 0.05$ means that it is significant, so H_0 is rejected and H_a is accepted, which shows that there is a significant relationship between breast care, breastfeeding techniques and sore nipples with exclusive breastfeeding for breastfeeding mothers in Bengkulu City. Multivariate analysis of the most dominant factor was sore nipples. It is recommended that MCH program holders provide more interesting, innovative material regarding mothers' knowledge of the importance of breast care and breastfeeding techniques to prevent sore nipples, so that breast milk production during exclusive breastfeeding is fulfilled.

Keywords: *Exclusive breastfeeding, breast care, breastfeeding techniques, sore nipples*

ABSTRAK

Data *World Health Organization* (WHO) hanya 44% bayi dibawah usia 6 bulan yang mendapatkan ASI secara eksklusif..di kota Bengkulu masih terdapat ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif 31% hal ini terjadi karena adanya faktor masalah ibu dalam menyusui seperti bendungan ASI, ASI tidak lancar, mastitis, serta adanya faktor lain Tujuan penelitian diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Kota Bengkulu. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan desain penelitian *Crosssectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui di kota bengkulu 266 ibu, menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian diketahui sebagian besar dari Ibu Menyusui tidak melakukan perawatan payudara 66,0%, sebagian besar Ibu Menyusui dengan Teknik menyusui salah 57,0%, sebagian besar dari Ibu Menyusui dengan putting susu lecet 61,0%, sebagian besar Ibu Menyusui 54,0% tidak memberikan ASI eksklusif 63,0%. Hasil uji analisa bivariat didapatkan nilai $p\text{-value}$ (0,010, 0,001, 0,001) = $\leq \alpha 0,05$ berarti signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan ada hubungan signifikan antara perawatan payudara, teknik menyusui, dan putting susu lecet dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Kota Bengkulu. Analisa multivariat faktor yang paling dominan adalah faktor putting susu lecet. Disarankan kepada pemegang program KIA agar memberikan materi lebih menarik, inovatif tentang pengetahuan ibu pentingnya melakukan perawatan payudara dan teknik menyusui untuk mencegah terjadinya putting susu lecet, sehingga produksi ASI selama ASI eksklusif terpenuhi.

Kata Kunci: *ASI Eksklusif, perawatan payudara, teknik menyusui, Putting Susu Lecet*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah nutrisi terbaik untuk bayi, di mana pembentukannya melibatkan hormon prolaktin dan oksitosin. ASI memberikan nutrisi lengkap dan mengandung zat yang melindungi dari penyakit. Menurut *World Health Organization*, ASI menyediakan semua nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi, serta memiliki banyak manfaat untuk kesehatan ibu dan anak (WHO 2023). Menurut *World Health Organization* (WHO, 2023) memaparkan data presentase pemberian ASI eksklusif secara global, yaitu sekitar 44% bayi berusia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020. Pemberian ASI yang optimal sangat penting sehingga dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak di bawah usia 5 tahun setiap tahunnya.

Berdasarkan data dinas kesehatan Provinsi Bengkulu pada tahun 2022, pemberian ASI eksklusif di provinsi Bengkulu mencapai 14.539 (69%). Sedangkan masih terdapat ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif di Provinsi Bengkulu 31% hal ini terjadi karena adanya faktor masalah ibu dalam menyusui seperti bendungan ASI, ASI tidak lancar, mastitis, serta adanya faktor lain (Profil dinkes Provinsi 2022). Berdasarkan data dinas Kesehatan Kota Bengkulu pada tahun 2022, diketahui cakupan ASI eksklusif sebanyak (52,9%) sedangkan pada tahun 2023, cakupan ASI eksklusif meningkat menjadi (61,9%). Namun, cakupan ASI eksklusif yang paling rendah terdapat di 3 puskesmas yaitu, di Puskesmas Kandang sebanyak 27%, Puskesmas Beringin Raya sebanyak 27,3% dan Puskesmas Bentungan sebanyak 30%. Hal ini didominasi karena banyaknya ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah sehingga cakupan pemberian ASI rendah, ibu bekerja lebih sering menggunakan susu formula untuk memenuhi kebutuhan ASI pada anak, berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan jumlah ibu yang bekerja diluar rumah sebanyak 83% yang bekerja sebagai PNS, Petani, dan swasta (Profil dinkes kota Bengkulu tahun 2023).

Keberhasilan ASI Eksklusif sangat dipengaruhi oleh kelancaran ASI sejak awal menyusui. Beberapa faktor yang memengaruhi kelancaran produksi ASI meliputi cara menyusui yang benar, perawatan payudara yang tepat, puting susu yang sempurna, dukungan yang diberikan oleh suami, jumlah anak yang sudah dilahirkan, serta informasi yang cukup dan akurat mengenai pemberian ASI Eksklusif (Health et al., 2023). Pemberian ASI eksklusif dapat meningkatkan status gizi bayi dan balita. Manfaat ASI bagi bayi termasuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan otak, kesehatan, dan kelangsungan hidup karena ASI kaya akan antibodi dan mengandung nutrisi yang paling lengkap dan sesuai untuk pencernaan bayi

(Health et al., 2023). ASI merupakan cairan yang memenuhi kebutuhan gizi bayi, serta melindungi terhadap infeksi karena zat kekebalan yang terdapat pada ASI. Keseimbangan zat-zat gizi yang terkandung dalam ASI berada pada tingkat terbaik dan kandungan ASI memiliki bentuk paling baik bagi tubuh bayi yang baru lahir. ASI juga sangat kaya akan nutrisi yang dapat mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan sistem saraf pada bayi (Delvina et al., 2022).

Salah satu penyebab menurunnya pemberian ASI eksklusif adalah kurangnya kesiapan ibu, baik secara fisik maupun mental, dalam persiapan menyusui sejak awal kehamilan Delvina et al., (2022). Kesulitan dalam pemberian ASI eksklusif sering ditemui pada ibu menyusui yang mengalami puting susu lecet, kurangnya perawatan payudara, dan teknik menyusui yang tidak tepat. Perawatan payudara selama kehamilan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan sebagai persiapan untuk menyusui. Tujuan dari perawatan ini adalah untuk menjaga kebersihan payudara serta meningkatkan produksi ASI, yang pada gilirannya akan mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Delvina et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian

oleh (Health *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa dari 60 orang di dapat yaitu sebanyak 53,5% ibu memiliki pengetahuan baik tentang perawatan payudara dan sebanyak 83,3% ibu hamil yang siap dalam pemberian ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan oleh Zikrina, (2022) juga menunjukkan bahwa ada hubungan perawatan payudara dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Kota Tomohon. Ibu yang tidak melakukan perawatan payudara akan berdampak pada timbulnya puting susu lecet, ASI tidak lancar, dan bisa menyebabkan bayi tidak mau menyusui bahkan memperoleh ASI yang tidak optimal.

Berdasarkan penelitian Syahri & Farah, (2022) Teknik menyusui melibatkan perpaduan antara posisi tubuh bayi, perlekatan, dan hisapan saat menyusui. Posisi menyusui merujuk pada bagaimana tubuh bayi menyesuaikan diri dengan tubuh ibu, sedangkan perlekatan dan hisapan berhubungan dengan cara mulut bayi menempel pada areola payudara ibu. Teknik menyusui yang benar berperan penting dalam mempengaruhi produksi ASI. Jika teknik menyusui kurang efektif, yang mungkin disebabkan oleh posisi, perlekatan, atau hisapan yang tidak tepat, maka asupan ASI dapat menjadi kurang optimal. Selain itu, kondisi seperti payudara bengkak dan puting lecet dapat membuat ibu enggan untuk menyusui, sehingga bayi jarang menyusui. Akibatnya, rangsangan terhadap produksi ASI menjadi kurang maksimal. Menurut penelitian

Sulymbona *et al.*, (2021) Ibu menyusui sering menghadapi masalah puting lecet, yang terjadi ketika bayi hanya menyusui pada puting, sehingga bayi menerima ASI dalam jumlah sedikit karena gusi bayi tidak menekan sinus laktiferus dengan benar. Kondisi ini menyebabkan puting ibu terasa sakit atau lecet. Dampak dari puting lecet ini tidak hanya dirasakan oleh ibu, tetapi juga oleh bayi yang tidak mendapatkan ASI secara optimal. Masalah puting lecet ini cukup umum, dengan sekitar 57% ibu menyusui mengalami kesulitan ini.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Kota Bengkulu melibatkan 6 ibu menyusui. Dari wawancara dengan mereka, ditemukan bahwa 4 ibu (66,6%) tidak melakukan perawatan payudara dengan benar dan menggunakan teknik menyusui yang kurang baik, dengan alasan produksi ASI yang tidak lancar dan jumlah ASI yang sedikit, yang menyebabkan bayi mereka sering menangis. Salah satu ibu mengalami puting susu lecet, sehingga enggan untuk menyusui.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui di Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan dari 2 Juni s/d 7 Juli 2024. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel dipilih sesuai dengan kriteria Inklusi ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan, ibu yang sedang menyusui, ibu yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi ibu tidak bisa baca tulis, ibu yang mengalami gangguan mental, ibu dengan kelainan payudara atau memiliki komplikasi yang mempengaruhi proses laktasi, misalnya kanker payudara, ibu yang tidak bersedia menjadi responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang berisikan tentang pertanyaan mengenai pemberian ASI eksklusif, perawatan payudara, teknik menyusui dan puting susu lecet. Penelitian ini telah lulus uji etik dengan no etik No.KEPK.BKL/536/06.2024.

Hasil dan Pembahasan

Gambar 1 Distribusi Frekuensi pengetahuan, perawatan payudara, teknik menyusui, puting susu lecet, dan pemberian ASI eksklusif (N=100).

Faktor-faktor	Frekuensi (N=100)	Persentase (100%)
Perawatan Payudara		
Tidak	66	66,0
Ya	34	34,0
Teknik Menyusui		
Salah	57	57,0
Benar	43	43,0
Putting Susu Lecet		
Ya	61	61,0
Tidak	39	39,0
Pemberian ASI eksklusif		
Tidak	63	63,0
Ya	37	37,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 100 Ibu Menyusui yang dijadikan sampel, sebagian besar dari Ibu Menyusui tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 66,0%, sebagian besar Ibu Menyusui dengan Teknik menyusui salah sebanyak 57,0%, sebagian besar dari Ibu Menyusui dengan puting susu lecet sebanyak 61,0%, sebagian besar Ibu Menyusui sebanyak 63,0% tidak memberikan ASI eksklusif.

Gambar 2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Kota Bengkulu Tahun 2024.

Faktor-faktor	Pemberian ASI Eksklusif				P-Value	OR 95%CI		
	Tidak		Ya				Total	
	N	%	n	%			N	%
Perawatan Payudara								
Tidak	48	72,7	18	27,3	66	100	0,010	3,378
Ya	15	44,1	19	55,9	34	100		
Teknik Menyusui								
Salah	44	77,2	13	22,8	57	100	0,001	4,275
Benar	19	44,2	24	55,8	43	100		
Putting Susu Lecet								
Ya	47	77,0	14	23,0	61	100	0,001	4,826
Tidak	16	41,0	23	59,0	39	100		
Total	63	63,0	37	46,0	100	100		

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 66 Ibu Menyusui tidak melakukan perawatan payudara sebagian besar Ibu Menyusui sebanyak 72,7% tidak memberikan ASI Eksklusif, hasil uji statistik *Chi-square* didapat nilai *p-value* ≤ α 0,010 yang menunjukkan ada hubungan perawatan payudara dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Kota Bengkulu tahun 2024 dengan nilai OR sebesar 3,378 yang berarti bahwa ibu menyusui yang tidak melakukan perawatan payudara lebih berisiko untuk tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 3,378 kali lipat jika dibandingkan dengan ibu menyusui yang melakukan perawatan payudara. Dari 57 Ibu Menyusui dengan Teknik menyusui salah sebagian besar Ibu Menyusui 77,2% tidak memberikan ASI eksklusif, hasil uji statistik *Chi-square* didapat nilai *p-value* > α 0,001

yang menunjukkan ada hubungan teknik menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Kota Bengkulu tahun 2024 dengan nilai OR sebesar 4,275 yang berarti bahwa ibu menyusui yang salah dalam melakukan teknik menyusui lebih berisiko untuk tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 4,275 kali lipat jika dibandingkan dengan ibu menyusui yang melakukan teknik menyusui dengan benar. Dari 61 Ibu Menyusui dengan puting lecet sebagian besar Ibu Menyusui 77,0% tidak memberikan ASI eksklusif, hasil uji statistik *Chi-square* didapat nilai $p\text{-value} \leq \alpha 0,001$ yang menunjukkan ada hubungan puting lecet dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Kota Bengkulu tahun 2024 dengan nilai OR sebesar 4,826 yang berarti bahwa ibu menyusui yang mengalami puting susu lecet lebih berisiko untuk tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 4,826 kali lipat jika dibandingkan dengan ibu menyusui yang mengalami puting susu lecet.

Gambar 3 Seleksi Kandidat Multivariat Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui

Variabel	Sig.	OR	Exp (B)	(95%) CI	
				Lower	Upper
Perawatan Payudara	0,046	3,378	2,661	1,419	8,038
Teknik menyusui	0,013	4,275	3,277	1,803	10,135
Putting susu lecet	0,004	4,826	3,889	2,014	11,561

Berdasarkan didapatkan hasil analisis multivariat menggunakan *uji regresi* permodelan yang pertama terdapat nilai $p\text{ value} > 0,25$ permodelan regresi logistik selesai, dan didapatkan hasil variabel perawatan payudara $p\text{ value} = 0,046$ dengan $\text{Exp}(B) = 2,661$, variabel teknik menyusui $p\text{ value} = 0,013$ dengan $\text{Exp}(B) = 3,277$, dan variabel puting susu lecet $p\text{ value} = 0,004$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel puting susu lecet mempunyai $p\text{ value}$ terkecil, yang

berarti variabel puting susu lecet paling erat hubungannya dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Kota Bengkulu tahun 2024. Serta nilai $\text{Exp}(B)/\text{OR}$ terbesar yaitu $43,889 / 4,826$ yang berarti bahwa variabel puting susu lecet lebih berisiko untuk menyebabkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan variabel perawatan payudara dan teknik menyusui.

Hubungan Perawatan Payudara dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Kota Bengkulu Tahun 2024

Dari 66 Ibu Menyusui yang tidak melakukan perawatan payudara 72,7% tidak melakukan pemberian ASI, sebanyak 27,3% memberikan ASI eksklusif. Perawatan payudara atau sering disebut *Breast Care* bertujuan untuk memelihara kebersihan payudara, memperbanyak atau memperlancar pengeluaran ASI. Tujuan perawatan untuk memperlancar produksi ASI dengan merangsang kelenjar-kelenjar air susu melalui pemijatan, mencegah bendungan ASI atau pembengkakan payudara, melenturkan dan menguatkan puting (Rustam, 2021). Dari 34 Ibu Menyusui yang melakukan perawatan payudara sebanyak 44,1% tidak melakukan pemberian ASI dan 55,9% memberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian dengan pengisian kuisioner perawatan payudara didapatkan bahwa 46% Ibu Menyusui melakukan perawatan payudara 2kali sehari, dan 54% tidak melakukan perawatan payudara 2x sehari, 41% Ibu Menyusui melakukan perawatan puting susu, dan sebanyak 59% tidak melakukan perawatan puting susu, sementara 45% ibu memperhatikan kebersihan sehari-hari, 55% ibu tidak memperhatikan kebersihan sehari-hari, 43% menggunakan brah yang bersih untuk menyokong payudara, dan 57% tidak, 57% Tidak menggoleskan krim, alkohol atau sabun pada puting susu, 43% ibu menggoleskan Tidak menggoleskan krim, alkohol atau sabun pada puting

susu. Hal ini dapat terjadi karena banyak faktor yang menyebabkan ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayi seperti faktor ekonomi akibat susu formula yang mahal membuat ibu memilih untuk tetap memberikan ASI eksklusif tanpa melakukan perawatan payudara dengan baik, selain itu dukungan suami dan keluarga, selain itu memang produksi ASI ibu yang banyak sehingga dapat memberikan ASI eksklusif tanpa kendala, selain itu juga makanan yang dikonsumsi ibu dan faktor ketenangan jiwa dan pikiran juga dapat berhubungan dengan kelancaran pengeluaran ASI sehingga dapat memberikan ASI secara eksklusif. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Maria Beatrix Tyfani (2021) yang menyatakan bahwa pelaksanaan perawatan payudara akan memperlancar serta dapat meningkatkan produksi ASI ibu nifas. Semakin ibu melakukan perawatan payudara dengan baik maka ASI pun akan lancar. Pelaksanaan perawatan payudara sebaiknya dimulai sedini mungkin yaitu setelah bayi

dilahirkan dan dilakukan dua kali sehari. Perawatan payudara dilakukan meliputi pengurutan payudara, pengosongan payudara, pengompresan payudara dan perawatan puting susu. Selain itu, penelitian Nita Haeraty (2022) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perawatan payudara dengan produksi ASI. Jadi perawatan payudara sangat bermanfaat untuk membantu produksi ASI. Perawatan payudara sebaiknya dilakukan setelah bayi lahir agar dapat merangsang kelenjar-kelenjar payudara untuk menghasilkan ASI.

Hubungan Teknik Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Kota Bengkulu Tahun 2024

Dari 57 Ibu Menyusui dengan teknik menyusui salah sebanyak 77,2% tidak memberikan ASI eksklusif dan 22,8% memberikan ASI Eksklusif. Teknik menyusui yang tidak dikuasai oleh ibu maka akan berdampak pada ibu dan bayi itu sendiri. Dampak pada ibu berupa mastitis, payudara bergumpal, puting sakit, sedangkan pada bayi dapat dipastikan, bayi tidak mau menyusu yang berakibat bayi tidak akan mendapat ASI (Sulistyowati, 2021). Sehingga ibu menyusui perlu di fasilitasi untuk keberhasilan menyusui salah satu diantaranya adalah dengan promosi tentang teknik menyusui yang benar (Irmawanti, 2019). Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui dan bayi jarang menyusu karena bayi enggan menyusu akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya, namun sering kali ibu nifas kurang mendapatkan informasi tentang manfaat ASI dan tentang teknik menyusui yang benar (Roesli, 2022).

Dari 43 Ibu Menyusui dengan teknik menyusui benar sebanyak 44,2% tidak memberikan ASI eksklusif dan 55,8% memberikan ASI Eksklusif. Hasil pengisian kuisioner didapatkan bahwa persentase dengan jawaban salah terbanyak pada pertanyaan Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus serta kepala tidak mengadiah 53%, sebaiknya ibu memberikan ASI untuk pertama kali pada bayi yaitu segera setelah lahir 53%, Ada tindakan yang dilakukan untuk mengatasi nyeri, antara lain : kompres air hangat, menggunakan pompa ASI, mengolesi Asi disekitar puting susu, dll. 51% , dan Berapa lama ibu harusnya memberikan hanya ASI pada bayi tanpa makanan dan minuman tambahan, Sampai 6 bulan 54%. Menurut Gross dan Berg, (2004 dalam Kurniawati 2021) teknik menyusui yang baik mempengaruhi kelancaran ASI ibu menunjukkan kesesuaian dengan teori, bahwa melakukan tehnik menyusui yang benar merangsang hormon prolaktin yang dikeluarkan oleh hipofise anterior dan hormon oksitosin yang dikeluarkan oleh hipofise posterior, sehingga ASI keluar yang terjadi karena sel otot halus di sekitar kelenjar payudara mengerut. Hasil penelitian juga didapatkan dari 43 Ibu Menyusui dengan teknik menyusui benar sebanyak 44,2% tidak memberikan ASI Eksklusif hal ini dapat disebabkan beberapa faktor seperti ibu bekerja, suami tidak membantu dalam

pengasuhan bayi sehingga menyebabkan stress postpartum pada ibu yang mempengaruhi produksi ASI, nutrisi ibu kurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda (2022) mengatakan bahwa ada hubungan antara teknik menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pal Lima dengan p value (0,002). Sejalan dengan penelitian Kurniawati & Srianingsih (2021) berdasarkan hasil uji chie square didapatkan P Value yaitu 0.008(pTeknik menyusui yang baik dan benar akan membantu melancarkan proses menyusui itu sendiri dan pemberian ASI yang didukung dengan teknik yang benar.

Hubungan Puting Susu Lecet dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Kota Bengkulu Tahun 2024

Dari 61 Ibu Menyusui dengan puting susu lecet sebanyak 77,0% tidak memberikan ASI eksklusif dan 23,0% memberikan ASI Eksklusif. lecet puting susu dapat disebabkan oleh perawatan payudara yang salah misalnya membasuh payudara terutama puting susu dengan menggunakan sabun, thrush (candidates), dan dermatitis. Selain itu disebabkan karena posisi menyusui yang salah sehingga sehingga puting susu berada dibawah langit-langit dan lidah bayi akan menekan ASI keluar dari tempat penampungan ASI yang terletak dibawah areola. Apabila bayi hanya menghisap pada puting saja, maka akan mengakibatkan puting lecet. Kejadian lecet pada puting susu tidak hanya disebabkan karena tehnik menyusui yang salah, karena perawatan payudara dan daya isap bayi turut serta menyebabkan kejadian lecet pada puting susu yang berdampak ibu tidak memberikan ASI eksklusif karena kebutuhan ASI Bayi tidak tercukupi, Namun terdapat 23,0% Ibu Menyusui tetap memberikan ASI Eksklusif dengan kondisi puting yang lecet hal ini dapat di pengaruhi beberapa faktor seperti keinginan ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada anaknya, kondisi ekonomi keluarga yang kurang, dukungan keluarga, pekerjaan ibu, dan pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif dalam tumbuh kembang anak (Rustam, 2021).

Dari 39 Ibu Menyusui dengan puting susu tidak lecet sebanyak 41,0% tidak memberikan ASI eksklusif dan 39,0% memberikan ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kristiyansari (2021) bahwa sebagian besar areola mamme harus sedapat mungkin masuk ke mulut bayi, sehingga puting susu berada dibawah langit-langit dan lidah bayi akan menekan ASI keluar dari tempat penampungan ASI yang terletak dibawah

areola. Apabila bayi hanya menghisap pada puting saja, maka akan mengakibatkan lecet puting susu. Teknik menyusui yang tidak benar dapat mengakibatkan puting susu menjadi lecet, ASI tidak keluar optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya atau bayi enggan menyusui. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan teknik menyusui yang baik adalah dengan pemberian pendidikan/ penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh peneliti dan petugas kesehatan terutama tentang teknik menyusui yang benar dan masalah yang terjadi jika teknik menyusui ibu nifas kurang (Yulianto, Safitri, Septiasari, & Sari, 2022).

Sedangkan Ibu Menyusui yang tidak mengalami lecet puting susu, hal ini mungkin disebabkan karena Ibu Menyusui pernah melihat pengalaman dari teman atau saudaranya atau bahkan dari petugas kesehatan yang memberikan informasi dalam bentuk penyuluhan. Terjadinya lecet puting susu pada Ibu Menyusui dilatarbelakangi oleh pengalaman dan informasi yang pernah didapatkannya. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik juga dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada pada sifat kelompoknya. Maka dari itu Ibu Menyusui harus memiliki kemampuan untuk mengolah informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan melalui penyuluhan-penyuluhan masalah menyusui.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Kristiyansari, (2019) terdapat hubungan lecet puting susu dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. Sejalan dengan penelitian Kiswati (2020) hubungan antara lecet puting susu pada ibu nifas dengan pemberian ASI eksklusif di Pustu Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

Puting Susu Lecet merupakan Faktor Dominan Pemberian ASI Eksklusif Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Kota Bengkulu Tahun 2024

Diketahui puting susu lecet Serta nilai Exp(B)/OR terbesar yaitu 43,889 /4,826 yang berarti bahwa variabel puting susu lecet lebih berisiko untuk menyebabkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan variabel perawatan payudara dan teknik menyusui. Lecet pada puting susu merupakan dampak akhir dari Teknik menyusui yang salah dan tidak melakukan perawatan payudara. Puting merupakan salah satu daerah yang paling sensitif pada tubuh manusia, pengelupasan atau pelepasan pada puting dapat dengan cepat terbelah begitu bayi mengisapnya, dan ini sangat menyakitkan (Ayudiah pitaloka, 2020). Puting susu terasa nyeri bila tidak ditangani dengan benar akan menjadi lecet. Umumnya menyusui akan menyakitkan dan kadang-kadang mengeluarkan darah (Weni Kristiyanasari, 2019). Selain itu dapat pula terjadi retak dan pembentukan celah-celah. Puting susu lecet dapat terjadi saat minggu pertama bayi setelah lahir, hal ini biasanya disebabkan karena kesalahan dalam teknik menyusui, dapat juga karena saat ibu menghentikan menyusui bayinya kurang hati-hati (Maryunanni, 2018).

Puting susu lecet dapat disebabkan oleh posisi menyusui yang salah, tapi dapat pula disebabkan oleh thrush (candidates) atau dermatitis. Jadi banyaknya Ibu Menyusui yang mengalami puting susu lecet, disebabkan karena kesalahan dalam teknik menyusui (Yulianto, Safitri, Septiasari, & Sari, 2022). Hasil wawancara dengan Ibu Menyusui rasa nyeri atau lecet pada puting tidak terlalu berat, ibu biasanya terus menyusui dengan memulai pada daerah yang tidak nyeri terlebih dahulu untuk mengurangi rasa sakit).

Kesimpulan

Sebagian besar dari Ibu Menyusui tidak melakukan perawatan payudara, sebagian besar Ibu Menyusui dengan Teknik menyusui salah, sebagian besar dari Ibu Menyusui dengan puting susu lecet, sebagian besar Ibu Menyusui tidak memberikan ASI eksklusif.

Saran

Hasil penelitian ini memberikan Gambaran bahwa kondisi puting lecet merupakan dampak dari perawatan payudara yang salah dan Teknik menyusui yang salah sehingga pengetahuan tentang Teknik menyusui dan perawatan payudara merupakan hal yang wajib di pahami oleh ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Daftar Pustaka

- Muzaroah, S., Wathan, F. M., Lusita, P., & Indriani, N. (2023). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu yang Memiliki Bayi Umur di Atas 6 Bulan di Praktik Mandiri Bidan Annisa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 2023*. 3, 10005–10018.
- Nurulicha. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Bendungan ASI Pada Ibu Nifas. *Kesehatan Kebidanan Kebidanan, VIII No.1*.
- Puspitasari, D., & Candra, K. (2022). Penerapan Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Yang Benar Untuk Mencapai Keberhasilan Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(2), 722–728. <https://doi.org/10.34011/jks.v2i2.747>
- Rahmawati, M. D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *Jurnal kesmadaska*, 1(1), 11. <https://jurnal.ukh.ac.id/index.php/JK/article/view/17/72>
- Ratna Dewi, E., Natalia Br. Sinuhaji, L., Falentina Tarigan, E., Doddy, M., Simanjuntak, S., Marjuang Purba, E., Azizah, N., Oktaviani, N., & Atika Sari, M. (2022). Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tehnik Menyusui Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Di Klinik Deby Cyntia Yun Tahun 2022. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 214–218. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v2i2.355>
- Riyanti, N., & Lindsari, A. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara. *Jurnal Kesehatan : Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(1), 52–60. <https://www.jurnal.stik-sitikhadijah.ac.id/index.php/multiscience/article/view/306/182>
- Sulistiyah. (2016). *Sampelnya adalah ibu menyusui yang memiliki bayusia 0-6 bulan di Puskesmas Bululawang Malang yang memenuhi kriteria inklusi dengan jumlah 50orang responden. Tekhnik sampling yang digunakan adalah*. 6–9.
- Sulymbona, N., Russiska, R., Marlina, M. T., & Mutaharoh, E. S. (2021). Hubungan Cara Pemberian Asi Dengan Kejadian Masalah Pada Puting Lecet Di Uptd Puskesmas Nusaherang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 12(1), 97–106. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v12i1.260>
- Syafitri, E., Agustina, W., & mardha, M. S. (2022). Hubungan Frekuensimenyusui, Teknik Menyusui, Dan Perawatan Payudara Dengan Bendungan Asi Pada Ibu Menyusui Dipos Kesehatan Kelurahan Medan Marelان. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 7(2), 47–58.
- Syahri, N. A., & Farah, F. (2022). Hubungan pengetahuan teknik menyusui terhadap keberhasilan ASI eksklusif di Puskesmas Sriamur Bekasi. *Tarumanagara Medical Journal*, 4(2), 316–320. <https://doi.org/10.24912/tmj.v4i2.20816>
- Umami, W., & Margawati, A. (2018). Faktor-faktor Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(4), 1720–1730.
- Yaung, R. R., Sariyani, D., & Apriastuti, D. A. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dengan Pasi Eksklusif Di Puskesmas Nambluon Tahun 2022*.

9(2), 25–24

Yulianto, A., Safitri, N. S., Septiasari, Y., & Sari, S. A. (2022). Frekuensi Menyusui Dengan Kelancaran Produksi Air Susu Ibu. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 7(2), 68. <https://doi.org/10.52822/jwk.v7i2.416>

Zikrina. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Idea Nursing Journal*, XIII(3), 7–14. <https://jurnal.usk.ac.id/INJ/article/view/22690>